

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL BERBANTU *QR CODE* PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA/INSTANSI PEMERINTAH KELAS XII SMK

Dini Kamilia Salma<sup>1</sup>, Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang No. 2, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya  
e-mail: dinisalma16080304013@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Teknologi dan informasi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat menyebabkan dunia pendidikan ikut melakukan suatu pembaharuan untuk mengikuti perkembangan TIK. Pada saat ini peserta didik dituntut untuk terampil dalam menggunakan teknologi serta mengeksplor informasi yang tersedia melalui berbagai sumber. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa buku ajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah bagi kelas XII SMK kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga dengan fitur *QR Code* sebagai instrumen bagi peserta didik agar dapat memperoleh informasi tambahan yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang meliputi tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya pada sampai tahap *develop*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kuantitatif. Berdasarkan penelitian pengembangan ini diperoleh hasil kelayakan dari ahli materi sebesar 86,41%, ahli bahasa sebesar 98,57%, dan ahli grafis sebesar 95,27%. Sehingga rata-rata skor kelayakan yang diperoleh dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis adalah 93,41% dan memiliki kriteria "Sangat Layak"

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Pendekatan Kontekstual, Praktikum Akuntansi Lembaga

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu perlu dilakukan pembaharuan secara signifikan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan cara memperbaharui kurikulum dengan disesuaikan kebutuhan masyarakat. Hamalik (2016) menyatakan bahwa kurikulum adalah perencanaan secara menyeluruh terkait dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran selalu berpedoman kepada kurikulum yang sesuai dengan tuntutan sekolah serta kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2018 kemendikbud mengeluarkan perdirjen nomor 07/D.D5/KK/2018 terkait dengan tata kurikulum pada SMK/MAK. Dalam peraturan direktorat jendral yang baru ini disebutkan bahwa pada jenjang kelas XI dan XII SMK Akuntansi terdapat mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah dengan waktu 4 jam pelajaran untuk disetiap minggunya. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut maka mulai pada tahun ajaran 2018/2019 ini pada kelas XI dan XII terdapat mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga yang mempelajari praktik pencatatan akuntansi pemerintahan.

Mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga merupakan mata pelajaran baru di SMK oleh karena itu, dibutuhkan sebuah instrumen penunjang sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran yaitu dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dan tepat. Bahan ajar dapat berupa sebuah informasi, alat, ataupun teks dan disusun secara runtut serta disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus diterima peserta didik. (Prastowo, 2015)

Dalam kurikulum 2013 peserta didik diajarkan untuk dapat memaknai pembelajaran yang diperolehnya secara *real* melalui implementasi berbagai disiplin ilmu. Menurut Depdiknas (2002) pendekatan kontekstual merupakan sudut pandang dalam pembelajaran yang mengusahakan agar peserta didik dapat menerkaitkan antara materi pembelajaran dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi

sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuannya di masyarakat. Poedjiadi (2007) menyatakan bahwa tujuan pendekatan kontekstual adalah untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terkait makna materi pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Komalasari (2017) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan buku teks dengan merujuk kepada pendekatan kontekstual maka di dalam buku teks tersebut harus memiliki tujuh unsur pendekatan dalam pembelajaran kontekstual diantaranya adalah konstruktivisme, menanya, *inquiry*, kelompok belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Bersumber pada uraian diatas maka disimpulkan bahwa bahan ajar kontekstual merupakan bahan ajar yang mengandung tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Bahan ajar mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah dengan berbasis pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran karena dilengkapi dengan ilustrasi yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Menurut Daryanto (2017) sekolah dituntut agar mampu menghadapi perkembangan zaman di abad ke-21. Dengan adanya revolusi industri 4.0 peserta didik diharapkan dapat lebih terampil dalam mengaplikasikan teknologi untuk aktivitas sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan. Melihat kondisi tersebut integrasi teknologi di dunia pendidikan sangat diperlukan. salah satu cara yang mengaplikasikan teknologi ke dalam dunia pendidikan adalah dengan mengintegrasikan sumber belajar peserta didik dengan teknologi.

Pengaplikasian teknologi ke dalam sumber belajar peserta didik dapat dilakukan salah satunya dengan mengintegrasikan teknologi *Quick Response Code* atau dapat disebut *QR Code* dengan buku teks pelajaran. Rouillard dalam Sulistyono & Supriyanto (2014) menyatakan bahwa *QR Code* adalah suatu gambar matriks dua dimensi yang memiliki kemampuan menerjemahkan data yang tersimpan dengan kecepatan tinggi. Durak, Orkezin, dan Ataizi (2016) menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan *barcode* biasa *QR Code* dapat menampung informasi lebih banyak. Selain itu bahan ajar cetak yang masih sangat diperlukan peserta didik jika dipadukan dengan teknologi *QR Code* dapat menambah fungsi yang signifikan dan menarik bagi peserta didik. Selain itu Rikala dan Kankaaranta (2012) menyatakan bahwa *QR Code* menarik minat peserta didik karena berbeda dan menghadirkan suasana belajar yang tidak lagi sebatas pada buku teks. Selain itu *QR Code* juga cocok digunakan dalam pembelajaran mandiri serta kolaborasi.

Bersumber pada hasil dari tanya jawab dengan guru pengampu mata pelajaran bersangkutan di SMK Negeri 1 Surabaya peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih merasa sulit dalam mendapatkan bahan ajar yang sesuai digunakan sebagai sumber belajar. Buku pegangan guru belum memuat seluruh materi yang perlu dikuasai peserta didik terutama dalam materi pencatatan akuntansi desa, serta belum berbasis kontekstual. Buku pegangan peserta didik yang digunakan berupa lembar kerja peserta didik (LKS) yang tidak banyak memuat materi pelajaran.

Secara umum buku praktikum akuntansi lembaga yang ada di pasaran banyak yang masih belum mencakup seluruh kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik serta dalam penyampaian materinya tidak merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis sehingga belum mencerminkan kurikulum 2013. Beberapa buku ajar juga tidak memuat komponen penunjang lain seperti *glosarium*, *indeks* dan peta konsep. Buku ajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah juga masih kurang terintegrasi dengan teknologi serta soal latihan yang diberikan masih belum berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru memerlukan suatu instrumen pembelajaran berupa bahan ajar yang di dalamnya memuat keseluruhan materi yang perlu dikuasai peserta didik. Selain itu juga diperlukan bahan ajar yang terintegrasi dengan teknologi dan dapat memberikan pilihan sumber belajar yang tepat dan relevan kepada peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar dengan kelebihan yaitu: 1) Buku ajar yang memuat seluruh materi praktikum akuntansi kelas XII sehingga mencerminkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai peserta didik 2) Buku ajar berbasis kontekstual dengan mengkaitkan konsep dengan contoh nyata. 3) Buku ajar yang terintegrasi dengan teknologi *QR Code* sehingga nantinya dapat membantu peserta didik untuk mengakses sumber belajar lain seperti artikel atau peraturan perundang-undangan yang relevan. Dengan fitur *QR Code* diharapkan peserta didik dapat menemukan sumber belajar lain yang tepat dan dapat dipercaya. 4) Struktur materi, bahasa, dan grafik memenuhi kriteria kelayakan

oleh BSNP.

Penelitian relevan yang dilakukan sebelum ini yaitu penelitian oleh Ella Nur Aini dan Susanti (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Untuk Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga”. Pada penelitian pengembangan tersebut diperoleh rerata skor validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa sebesar 81,96% (Sangat Layak) dan memperoleh rerata skor respon peserta didik sebesar 95% (Sangat Layak). Selain itu juga terdapat penelitian Kemala Agustina Fatihastari dan Luqman Hakim (2019) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Layanan Lembaga Keuangan Syariah Berbasis *Scientific Approach* dengan Integrasi Teknologi *QR Code* yang memperoleh rerata skor validasi ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa sebesar 85,65% (Sangat Layak).

Sesuai dengan pemaparan latar belakang tersebut peneliti bermaksud menempuh penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dengan Berbantu *QR Code* pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XII SMK”. Rumusan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual dengan berbantu *QR Code* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XII SMK? 2) Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis kontekstual dengan berbantu *QR Code* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XII SMK? Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut maka tujuan daripada penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual dengan berbantu *QR Code* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XII SMK. 2) Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis kontekstual dengan berbantu *QR Code* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XII SMK.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R&D)* dengan model 4D oleh Thiagarajan yang meliputi langkah-langkah *define, design, develop, dan disseminate* (Trianto, 2015). Namun penelitian ini hanya terbatas pada tahap *develop*. Peneliti memilih model pengembangan 4D oleh Thiagarajan dikarenakan alur model pengembangan 4D lebih sistematis untuk digunakan sebagai model pengembangan bahan ajar. Ungkapan tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Rochmat (2012) bahwa langkah-langkah model pengembangan 4D dimaksudkan sebagai langkah pengembangan perangkat pembelajaran salah satunya adalah pengembangan bahan ajar (*material development*).

Tahapan yang pertama adalah *define* yaitu tahap pendefinisian dimana peneliti melakukan analisis kebutuhan serta tujuan pembelajaran. Tahap pendefinisian terdiri atas beberapa langkah analisis seperti analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahapan kedua adalah *design* yaitu merancang dan menyusun bentuk awal desain buku ajar dengan menggunakan pedoman BSNP 2014 sehingga menghasilkan *draft 1*. Selanjutnya yaitu *develop* dimana bahan ajar yang telah disusun dianalisis dan ditelaah oleh para ahli diantaranya ahli materi untuk menilai isi buku, ahli grafis untuk menilai tampilan dan layout buku, dan ahli bahasa untuk menilai kaidah kebahasaan dalam buku. Berdasarkan hasil penilaian telaah oleh masing-masing ahli maka dilakukan pembetulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dan menghasilkan *draft 2*. Selanjutnya dilakukan validasi terhadap bahan ajar yang telah direvisi sehingga diperoleh kelayakan bahan ajar.

Subjek untuk uji coba di dalam penelitian ini diantaranya adalah ahli materi yaitu terdiri atas guru mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga di SMK serta dosen pengampu mata kuliah akuntansi sektor publik pada Fakultas Ekonomi UNESA, ahli grafis pada penelitian ini adalah dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNESA, dan ahli bahasa pada penelitian ini yaitu dosen Jurusan Bahasa Indonesia FBS UNESA. Penelitian pengembangan ini tidak melalui proses respon peserta didik karena disusun pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kuantitatif. Pada tahap pertama, bahan ajar akan ditelaah oleh masing-masing ahli menggunakan lembar telaah dan dianalisis secara deskriptif. Dalam penilaian telaah akan diperoleh data berupa saran serta perbaikan yang digunakan sebagai

rujukan dalam memperbaiki kekurangan bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah melakukan revisi terhadap bahan ajar dengan disesuaikan saran perbaikan dari para ahli. Bahan ajar yang telah disesuaikan dengan saran perbaikan oleh masing-masing ahli akan divalidasi untuk kemudian data yang diperoleh diolah secara kuantitatif untuk mengetahui skor kelayakan. Selanjutnya hasil presentase dari data validasi tersebut akan diinterpretasikan menggunakan presentase sesuai dengan kriteria berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Skor Kelayakan

Presentase	Kriteria Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Kurang Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Riduwan (2016)

Rata-rata skor validasi oleh para ahli harus mencapai minimal 61% dengan katagori “**Layak**”. Jika bahan ajar memperoleh katagori “Layak” maka bahan ajar dapat digunakan dalam pembelajaran (Riduwan, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Proses Pengembangan Bahan Ajar

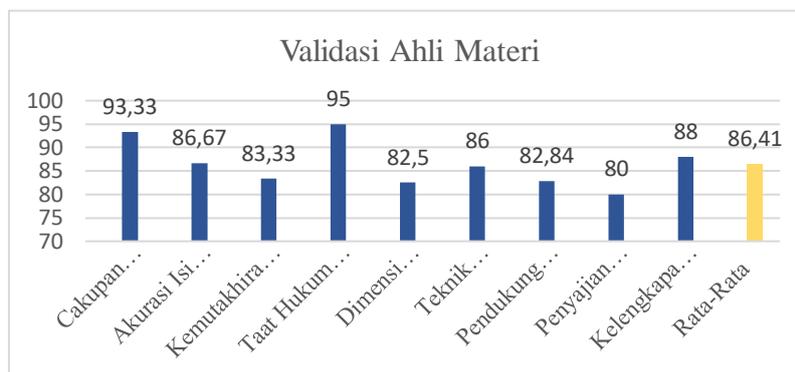
Penelitian ini menggunakan model 4D oleh Thiagarajan. Penelitian pengembangan ini melalui tiga fase pengembangan antara lain tahap *define*, *design*, dan *develop*. Pada tahap *design* terdiri atas lima langkah analisis yaitu analisis ujung depan guna memahami permasalahan mendasar pada dalam mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah. Tahapan ke dua adalah analisis peserta didik guna mengetahui karakteristik serta perkembangan kognitif peserta didik untuk menjadi pertimbangan dalam menyusun dan merancang bahan ajar. Selanjutnya adalah analisis tugas yang memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja keterampilan yang perlu diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu analisis konsep guna menganalisis isi serta materi dalam bahan ajar yang dikembangkan agar selaras dengan KI dan KD yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Dan yang terakhir adalah menentukan tujuan pembelajaran sebagai capaian peserta didik dalam belajar.

Tahap *design* yaitu tahap merancang dan menyusun bahan ajar. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memilih format bahan ajar agar selaras dengan kebutuhan pembelajaran. Format bahan ajar yang digunakan adalah format dari BSNP (2014) dan dimodifikasi sesuai kebutuhan. Tahap selanjutnya setelah menentukan format bahan ajar adalah merancang bahan ajar dengan disesuaikan format yang dipilih. Bahan ajar yang telah selesai disusun akan menghasilkan *draft* 1 untuk kemudian akan dianalisis oleh masing-masing ahli.

Selanjutnya adalah proses *develop* yaitu penilaian bahan ajar oleh ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa. Langkah pertama pada proses *develop* yaitu bahan ajar akan ditelaah oleh masing-masing ahli. Hasil penilaian telaah berupa saran untuk memperbaiki bahan ajar. Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran masing-masing ahli selanjutnya bahan ajar tersebut akan divalidasi untuk menentukan tingkat kelayakannya.

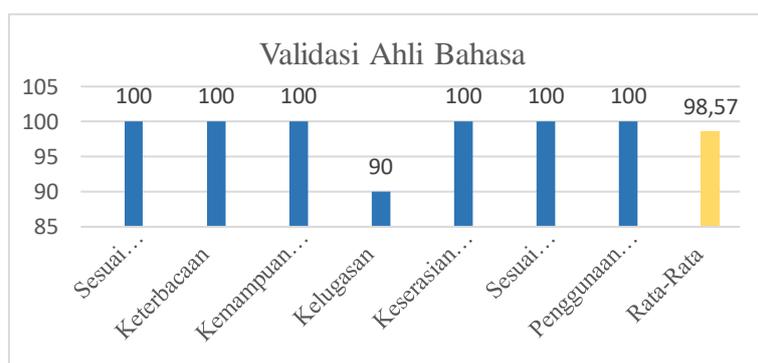
#### Kelayakan Bahan Ajar

Validator ahli materi pada penelitian ini adalah Dr. Susanti, S.Pd., M.Si dan Ibu Wiwit Dwi Anggriani, S.Pd., M.Si. Adapun obyek penilaian oleh ahli materi meliputi cakupan materi, isi materi, teknik penyajian materi, dan pendukung penyajian materi. Rerata skor kelayakan materi yang diperoleh adalah 86,41% dan memiliki kriteria “**Sangat Layak**”. Hasil penilaian validasi materi dijabarkan melalui diagram berikut ini:



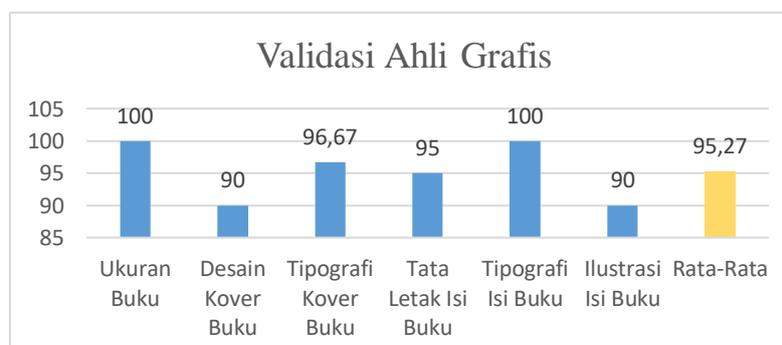
**Gambar 1.** Hasil Validasi Ahli Materi  
 Sumber: Diolah oleh peneliti

Validator ahli bahasa dalam penelitian ini adalah Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Obyek yang dinilai oleh ahli bahasa meliputi kesesuaian penggunaan kaidah bahasa Indonesia, kelugasan bahasa, kesesuaian penggunaan simbol dan lambing, serta keruntutan dalam berpikir. Rerata skor kelayakan bahasa yang diperoleh sebesar 98,57% dan memiliki kriteria **“Sangat Layak”**. Hasil penilaian validasi bahasa dijabarkan melalui diagram berikut ini:



**Gambar 2.** Hasil Validasi Ahli Bahasa  
 Sumber: Diolah oleh peneliti

Validator ahli grafis dalam penelitian ini adalah Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. Obyek penilaian oleh ahli grafis meliputi ukuran buku, desain sampul dan isi buku, tipografi buku, tata letak sampul dan isi buku, serta ilustrasi dalam buku. Rerata skor kelayakan grafis yang diperoleh sebesar 95,27% dan memiliki kriteria **“Sangat Layak”**. Hasil validasi grafis dijabarkan melalui diagram berikut ini:



**Gambar 3.** Hasil Validasi Ahli Grafis  
 Sumber: Diolah oleh peneliti

## Pembahasan

### Proses Pengembangan

Dalam tahapan *define* peneliti melakukan lima tahapan analisis. Langkah pertama yaitu melakukan analisis ujung depan dengan mengidentifikasi permasalahan mendasar dalam pembelajaran. Informasi yang diperoleh pada studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa di SMKN 1 Surabaya sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Selain itu diperoleh informasi bahwa buku yang dipakai dalam mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah masih terbatas dan belum sesuai dengan KI dan KD. Peserta didik juga merasa sulit untuk dapat memahami materi pembelajaran dikarenakan banyaknya istilah asing yang terdapat dalam praktik pencatatan akuntansi pemerintah yang berbeda dengan akuntansi perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah dengan mengembangkan sebuah bahan ajar yang selaras dengan kurikulum 2013 dan memuat materi sesuai kompetensi yang peserta didik perlu kuasai. Buku ajar yang dikembangkan juga berbasis kontekstual sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Poedjiadi, 2007).

Langkah yang kedua yaitu melakukan analisis peserta didik sehingga diketahui karakteristik serta perkembangan kognitif peserta didik yang berusia diantara 16-18 tahun. Jika disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif oleh Jean Piaget pada rentang usia tersebut maka peserta didik telah memasuki tahap operasional formal (Santosa, 2013). Tahap operasional formal adalah fase dimana seseorang sudah dapat beripikir secara abstrak dan membangun suatu argumen sehingga mampu untuk menganalisis suatu permasalahan serta mencari solusinya (Ibda, 2015). Didasari oleh analisis tersebut maka dalam buku ajar yang dikembangkan peneliti dapat memberikan soal-soal studi kasus sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam memecahkan persoalan melalui materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada langkah yang ketiga yaitu analisis tugas. Dalam analisis tugas akan ditentukan tipe soal yang peserta didik perlu kuasai. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam buku ajar yang dikembangkan soal-soal yang diberikan berupa 1) Melakukan pengamatan berupa menganalisis artikel berita, menyelesaikan soal-soal, maupun mengamati suatu bagan atau ilustrasi, 2) Menyelesaikan praktik pencatatan akuntansi pemerintahan sesuai dengan materi yang dipelajari, 3) Menganalisis dan memecahkan permasalahan melalui tugas studi kasus yang disediakan pada setiap bab, dan 4) Latihan soal yang berupa pilihan ganda dan uraian pada setiap akhir bab.

Selanjutnya yaitu analisis konsep yang dilakukan pada KD 3.11, 3.12, 3.13, dan 3.14. yang meliputi materi akuntansi kewajiban satker dan desa, akuntansi ekuitas dana satker dan desa, akuntansi koreksi kesalahan dan peristiwa luar biasa, serta laporan keuangan desa (Dikdasmen, 2018). Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap materi serta soal-soal yang akan dikembangkan dalam bahan ajar. Pada tahap analisis konsep menghasilkan peta konsep untuk memberikan ilustrasi secara umum terkait materi yang akan disajikan serta dipelajari dalam bahan ajar. Langkah terakhir adalah analisis tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan materi beserta latihan soal dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Langkah selanjutnya yaitu design dimana peneliti menentukan format bahan ajar yang dipilih yaitu sesuai dengan format oleh BSNP (2014) akan tetapi perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Bahan ajar akan disusun dengan format yang terdiri atas 1) kover, 2) halaman sampul, 3) kata pengantar, 4) daftar isi, 5) petunjuk penggunaan buku, 6) ruang lingkup KI dan KD, 7) isi buku yang terdiri dari a) halaman awal bab, b) tujuan pembelajaran, c) advanced organizer, d) peta konsep, e) materi pembelajaran, f) rangkuman, dan g) soal evaluasi, 8) kunci jawaban, 9) glosarium, 10) indeks, dan 11) daftar pustaka.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengintegrasikan bahan ajar dengan teknologi *QR Code* sebagai penunjang informasi bagi peserta didik. Dalam fitur *QR Code* disediakan beberapa alternatif informasi seperti peraturan perundang-undangan, artikel atau berita terkini yang relevan dengan materi pembelajaran, serta website resmi dari instansi pemerintah yang dapat dijadikan sebagai rujukan jika peserta didik memerlukan informasi pendukung. Fitur *QR Code* dirancang agar peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya dalam mencari informasi dari sumber yang relevan dan memenuhi

tuntutan pembelajaran abad 21 (Karahana & Biliçi, 2017). Selanjutnya bahan ajar disusun sesuai dengan format yang sudah dipilih untuk menghasilkan *draft* 1.

Langkah selanjutnya yaitu tahap develop bahan ajar yang sudah berupa *draft* 1 ditelaah oleh ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa. Ahli materi menyarankan untuk mengorganisasi bab, dan sub bab dalam bahan ajar, memperbanyak soal-soal keterampilan, dan mengganti soal yang tidak HOTS. Ahli bahasa memberikan saran berupa perbaikan ejaan kata yang tidak sesuai dan penulisan daftar pustaka. Ahli grafis menyarankan untuk memperbaiki rata kanan dan kiri pada teks dan memperbaiki halaman dalam bahan ajar. selanjutnya hasil telaah oleh para ahli tersebut digunakan sebagai rujukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga diperoleh *draft*2. Selanjutnya bahan ajar divalidasi oleh masing-masing ahli.

### **Kelayakan Bahan Ajar**

Menurut Riduwan (2016) bahan ajar dikategorikan layak apabila memperoleh skor kelayakan sebesar >61%. Apabila buku ajar yang dikembangkan memperoleh skor minimal 61% dengan kategori "Layak" maka bahan ajar tersebut layak untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Skor kelayakan diperoleh dari kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis. Instrumen penilaian kelayakan sendiri disesuaikan dengan instrument penilaian buku ajar oleh BSNP 2014.

Hasil kelayakan materi dalam pengembangan bahan ajar ini yaitu sebesar 86,41% dan memperoleh kriteria "**Sangat Layak**". Hal-hal yang dinilai oleh ahli materi meliputi kelayakan isi, dimensi keterampilan, dan kelayakan penyajian. Berdasarkan skor kelayakan ahli materi diatas maka secara umum bahan ajar telah mencapai kriteria standar BSNP (2014).

Hasil kelayakan bahasa dalam pengembangan bahan ajar ini sebesar 98,57% dan memperoleh kriteria "**sangat layak**". Hal-hal yang dinilai oleh ahli bahasa meliputi komponen kebahasaan seperti penyesuaian tingkat berpikir peserta didik, kelugasan, kesesuaian dengan PUEBI. Berdasarkan skor kelayakan ahli bahasa diatas maka secara umum bahan ajar telah mencapai kriteria standar kebahasaan BSNP (2014).

Hasil kelayakan grafis dalam pengembangan bahan ajar ini sebesar 95,27% dan memperoleh kriteria "**Sangat Layak**". Hal-hal yang dinilai oleh ahli grafis meliputi ukuran buku, desain kover buku, tipografi buku, tata letak, serta ilustrasi. Berdasarkan skor ahli grafis kelayakan diatas maka secara umum bahan ajar telah mencapai kriteria standar kelayakan grafis oleh BSNP (2014).

Merujuk pada validasi oleh masing-masing ahli diatas maka bahan ajar praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah berbasis kontekstual dengan berbantu *quick response code* memiliki rerata skor kelayakan sebesar 93,41% dan memperoleh kriteria "**Sangat Layak**". Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara umum bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar kriteria kelayakan menurut BSNP (2014) dan sangat layak digunakan dalam mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XII karena telah sesuai dengan kriteria kelayakan isi, bahasa, maupun grafis (Riduwan, 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Ella Nur Aini dan Susanti (2019) yang memperoleh skor kelayakan bahan ajar sebesar 86,84% dengan kriteria "**Sangat Layak**".

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah menguraikan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka diperoleh simpulan yaitu 1) Bahan ajar praktikum akuntansi lembaga dikembangkan menggunakan model 4D serta kriteria penilaiannya merujuk pada BSNP (2014), dan 2) Tingkat kelayakan bahan ajar sebesar 93,41% (Sangat Layak) berdasarkan hasil validasi para ahli.

### **Saran**

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah 1) Menerapkan model penelitian 4D dengan lengkap dalam penelitian pengembangan selanjutnya 2) Melakukan pengembangan bahan ajar pada KD selanjutnya dengan berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Untuk Kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. 7 (3): 331-335
- BSNP. (2014a). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta. BSNP.
- BSNP. (2014b). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta. BSNP.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikdasmen. (2018). *KI & KD SMK/MAK Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2018*.
- Durak, G., Ozkeskin, E., & Ataizi, M. (2016). *QR Codes in Education and Communication*. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17.
- Fatihassari, K. A., & Hakim, L. (2019). Pengembangan Buku Ajar Layanan Lembaga Keuangan Syariah Berbasis Scientific Approach Dengan Integrasi Teknologi QR Code. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol 3 (2): 125-136
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*. Vol 3 (1): 27-38
- Karahan, E., & Biliçi, S. C. (2017). Use of QR Codes in Science Education: Science Teachers' Opinions and Suggestions, 11(1), 433–457.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Perdirjen. Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018 Tentang SMK/MAK. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018).
- Poedjiadi, A. (2007). *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran dan Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rikala, J. & Kankaaranta, M. (2012). *The Use of Quick Response Codes in the Classroom*. Conference: 11th World Conference on Mobile and Contextual Learning. University of Jyväskylä.
- Rochmat. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*. Vol 3 (1): 59-72.
- Santosa, C. A. H. F. (2013). Mengukur Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Peserta didik SMA Menggunakan Operasi Logika Piaget. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 2 (1): 27-34.
- Sulistyo, D. F., & Suprianto. (2014). *Pemanfaatan Quick Response Code (QR Code) untuk Verifikasi Pendaftaran Online Calon Peserta didik Baru di SMK ITABA Gedangan-Sidoarjo*
- Trianto. (2015) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.